

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLES NON
EXAMPLES* DI KELAS V C SDN 5 MERAK BATIN NATAR LAMPUNG
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

(Skripsi)

Oleh

SAIDAH HANDAYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLES NON
EXAMPLES* DI KELAS V C SDN 5 MERAK BATIN NATAR LAMPUNG
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

SAIDAH HANDAYANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* DI KELAS V C SDN 5 MERAK BATIN NATAR LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

SAIDAH HANDAYANI

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di SDN 5 Merak Batin Natar bahwa aktivitas belajar Matematika di Kelas V C SDN 5 Merak Batin masih tergolong rendah yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar Matematika siswa yang belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *example non example* di kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan teknik non tes, dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: Kooperatif, *Example Non Example*, Aktivitas Belajar

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
MATEMATIKA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLE NON EXAMPLE DI KELAS
V C SDN 5 MERAK BATIN NATAR
LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Saidah Handayani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1313093100**

Program Studi : **S1 PGSD (Dalam Jabatan)**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

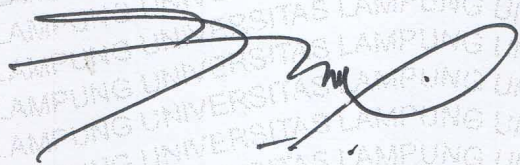
MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dosen Pembimbing



Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

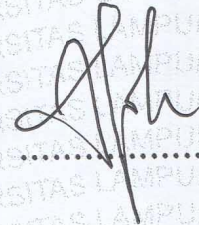
Penguji

Dosen Pembimbing : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



Penguji

: **Drs. Muncarno, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Januari 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saidah Handayani
NPM : 1313093100
Program Studi : SI PGSD (Dalam Jabatan)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Di Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017’ adalah benar-benar hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya, dan apabila dikemudian hari ternyata tidak benar, saya bersedia dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Desember 2016
Yang Membuat Pernyataan



Saidah Handayani
NPM 1313093100

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Sawal (Alm) dan Ibu Djumiyem (Alm).
2. Suamiku Tercinta, Salim Alaydrus sebagai wujud atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabaran dan dukungannya. Terima kasih untuk segala curahan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta segala pengorbanan dan do'a yang tiada henti kepadaku.
3. Anak-anaku tersayang, Muhammad Ali Alaydrus, Ridwan Alaydrus, Lukman Alaydrus, Agus Tarika Kurniati dan Fadhlun. Terimakasih atas segala bentuk motivasi, dukungan baik moril maupun materi, candatawa, dan kasih sayang, yang selama ini kalian berikan, yang selalu berusaha membuat kedua orang tuanya tersenyum bahagia dan selalu berusaha menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
4. Adik-adikku tersayang, Sutrisno, Sudarno, Sukadiyah, Sudiono (Alm), Yuniarti dan Sutriati. Terimakasih atas segala bentuk motivasi, dukungan dan persaudaraan yang selama ini kalian berikan, semoga kita semua bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia dan selalu berusaha menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
5. Almamaterku Universitas Lampung tercinta.

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Penulis adalah Saidah Handayani, lahir pada tanggal 27 Agustus 1958 di Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari 6 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sawal (Alm) dan Ibu Djumiyem (Alm).

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Merak Batin Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 1971, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Pembangunan Ngombol Purworejo Jawa Tengah dan lulus pada Tahun 1975, kemudian melanjutkan lagi ke SPG (Sekolah Pendidikan Guru) Muhammadiyah Kedaton Tanjung Karang dan lulus pada tahun 1980.

Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan mengambil program studi strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Di Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya diyaumul akhir kelak.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P, selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan & mengizinkan penulis menjadi salah satu mahasiswa SI PGSD dalam jabatan yang menuntut ilmu di Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah banyak memotivasi kami sebagai mahasiswa SI PGSD dalam jabatan.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam bentuk dukungan moral agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah memotivasi dan mendukung agar terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd, selaku Dosen Pembahas yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Chospan, S.Pd, MM., selaku Kepala SDN 5 Merak Batin Natar yang telah membantu dan mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut.
8. Bapak Bejo, S.Pd, selaku Observer (Tewan Sejawat) yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu penulis melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan kerja (keluarga besar) seperjuangan SDN 5 Merak Batin yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aamiin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Bandar Lampung, 26 Desember 2016

SAIDAH HANDAYANI
NPM.1313093100

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
 BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example Non Example</i>	9
a. Pembelajaran Kooperatif	9
b. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example Non Example</i>	12
c. Model <i>Example Non Example</i> dalam Pembelajaran Matematika	14
2. Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar	17
a. Aktivitas Belajar	17
b. Hasil Belajar	23
3. Model <i>Example Non Example</i> Dapat Meningkatkan Hasil Belajar	25
4. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model <i>Example Non Example</i>	26

B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	39
B. Hasil Penelitian	40
1. Siklus 1	40
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	42
c. Pengamatan atau Observasi	46
d. Refleksi	49
2. Siklus 2	50
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan	52
c. Pengamatan atau Observasi	54
d. Refleksi	57
C. Pembahasan	58
1. Penelitian Aktivitas Belajar Siswa	58
2. Penelitian Hasil Belajar Siswa	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ujian Matematika di kelas V C SDN 5 Merak Batin Tahun Pelajaran 2014/2015 dan Tahun Pelajaran 2015/2016	4
3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Siklus I – Siklus II	32
3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	33
3.3 Indikator Aktivitas Siswa	33
3.4 Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)	34
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	47
4.2 Hasil Tes Formatif Siswa Siklus I	48
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	55
4.4 Hasil Tes Formatif Siswa Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	29
3.1 Metode PTK	30
4.1 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	58
4.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Penelitian	68
2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	69
3 Surat Pernyataan Teman Sejawat (Observer)	70
4 Daftar Nama Siswa Kelas V C	71
5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	72
6 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan ke-1	78
7 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan ke-2	80
8 Tes Formatif Siklus I	82
9 Kunci Jawaban Tes Formatif Siklus I	83
10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	84
11 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan ke-1	88
12 Tes Formatif Siklus II	90
13 Kunci Jawaban Tes Formatif Siklus II	91
14 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I	92
15 Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus I	94
16 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I	96
17 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II	97
18 Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus II	99
19 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II	101
20 Dokumentasi Kegiatan Belajar Siklus I	102
21 Dokumentasi Kegiatan Belajar Siklus II	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik dari jenjang pendidikan formal, nonformal maupun informal. Seiring dengan perkembangan zaman, pelaku dunia pendidikan pun harus lebih berkompeten menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini makin canggih. Dengan demikian, dunia pendidikan harus mampu berkembang menyesuaikan perkembangan zaman tersebut. Hal ini dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menyesuaikan perkembangan tersebut, pemerintah telah mengupayakan berbagai bentuk perbaikan dalam meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru dengan memberikan pendidikan dan latihan profesional guru serta menetapkan kurikulum yang sesuai dengan jenjang pendidikan masing-

masing. Dengan demikian, diharapkan para pendidik mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswanya.

Peran seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan. Untuk itu, diperlukan usaha keras seorang pendidik untuk dapat menciptakan suasana yang hidup dan menyenangkan atau dengan menggunakan metode bahkan strategi-strategi tertentu dalam setiap pembelajarannya. Seperti metode pembelajaran pada mata pelajaran Matematika yang selama ini dianggap sebagai hantunya pelajaran (pelajaran yang menakutkan).

Pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, yang berhubungan antara angka-angka dan operasi hitung berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, mengenal bentuk permukaan benda dan sebagainya. Untuk mempermudah dalam perhitungan matematika, para ahli terdahulu telah memformulasikan semua perhitungan tersebut ke dalam rumus-rumus tertentu. Bahkan, dalam kehidupan sehari-hari kita selalu menemukan permasalahan yang berhubungan dengan matematika.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum di lapangan, sebab guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi

pembelajaran (2) metode pembelajaran dan (3) hasil pembelajaran. Terkait dengan ketiga komponen tersebut maka guru harus mampu memadukan dan mengembangkannya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tercapainya tujuan pembelajaran, dan menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan.

Pada pembelajaran konvensional, guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar yang serba tahu. Jika pada mata pelajaran matematika dengan materi bangun datar hanya diterapkannya dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode utamanya, maka dipastikan proses pembelajaran akan terasa sangat membosankan bagi siswa sebab terasa sangat monoton. Kondisi ini yang diduga akan sangat mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar siswa dan akan sangat berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya di dalam kelas. Bukan berarti penggunaan metode ceramah tidak cocok dalam pembelajaran hanya saja apabila metode tersebut digunakan secara mendominasi dapat menyebabkan siswa bosan, jenuh dan tidak dapat berperan aktif serta tidak dapat belajar secara mandiri, yang mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Hasil observasi pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas V C SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan, menunjukkan bahwa aktivitas belajar

siswa di kelas tersebut masih rendah. Proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika hanya menggunakan buku paket saja tanpa didukung oleh alat peraga sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode ceramah dan penugasan masih mendominasi dalam kegiatan belajar. Guru belum menggunakan strategi dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pengetahuan siswa. Pembelajaran masih terpusat pada guru dan belum memperlihatkan bagaimana siswa memperoleh sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik, membosankan dan siswa menjadi kurang terampil dalam menerapkan pengetahuannya. Hal tersebut, terlihat dari nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran matematika selama dua tahun terakhir ini belum mencapai hasil yang optimal. Banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai KKM yang ditetapkan masih terbilang cukup rendah yaitu 5,0. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Nilai Ujian Matematika di kelas V C SDN 5 Merak Batin Tahun Pelajaran 2014/2015 dan Tahun Pelajaran 2015/2016

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
2014 /2015	30	8	26,7 %	22	73,3 %
2015 /2016	30	13	43,3 %	17	56,7 %

Sumber : Nilai Ujian Matematika kelas V C selama dua tahun terakhir

Berdasarkan data tersebut berarti terdapat kurang dari 50% siswanya yang mendapat nilai di atas 5,0. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa

dalam memahami materi pada mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah. Padahal pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang menentukan kelulusan siswa dalam setiap jenjang pendidikan.

Rendahnya hasil belajar ini diduga menjadi sebab utama proses belajar menjadi pasif. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk dapat merubah sistem pembelajaran yang selama ini dinilai kurang efektif, dengan strategi atau model-model pembelajaran tertentu demi meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

Adapun upaya yang umumnya dapat dilakukan oleh seorang guru untuk dapat membuat siswa tertarik pada pelajaran Matematika yakni dengan menggunakan alat peraga, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan lain-lain. Strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk dapat memunculkan ide-ide kreatif dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diberikan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai mampu untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa saat belajar Matematika yakni pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*. Metode pembelajaran *Example Non Example* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana *examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas (Hamzah, 2005 : 113).

Metode pembelajaran ini diharapkan nantinya dapat mempermudah siswa untuk mengenal suatu bentuk benda tertentu baik dari nama benda, bentuk benda, ciri atau karakteristik benda maupun hal yang berkaitan dengan benda. Hasil penelitian Wahyuningsih (2008 :1-2) jika ditinjau dari aktivitas belajar siswa, maka aktivitas belajar yang lebih tinggi memberikan prestasi belajar lebih baik dari prestasi belajar tinggi, sedang maupun rendah sehingga penguasaan konsep dari siswa pun dapat meningkat. Hasil penelitian dari Dianawati (2011:1) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam memahami konsep dari materi yang diajarkan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Di Kelas V C SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Proses pembelajaran kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah sebab guru yang dominan aktif sementara siswa pasif.

3. Aktivitas belajar siswa di kelas V C SDN 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada mata pelajaran matematika masih rendah, sebagian siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“ Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas V C SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan ? “

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan : “ Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas V C SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 ”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada mata pelajaran matematika, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan acuan dan alternatif dalam memilih dan menyajikan pembelajaran dikelas yang sesuai bagi para siswanya.

c. Bagi sekolah

Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dari sisi penggunaan pembelajaran di dalam kelas dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang.

d. Peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam hal melakukan pembelajaran di kelas yang efektif dan menambah wawasan agar dapat menjadi seorang guru yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*

a. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (1995:2), pembelajaran kooperatif adalah : *“Cooperative learning refers to a variety of teaching methods in which students work in small groups to help one another learn academic content”*.

Pembelajaran kooperatif menunjuk pada berbagai pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu belajar mengenai isi suatu materi pembelajaran.

Dari uraian tersebut jelas bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran yang bersifat kelompok dimana di dalam kelompok tersebut adanya kerja sama untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari suatu materi pelajaran.

Metode kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Kritsianto, 2006 : 25).

Menurut Depdiknas (dalam Doantara Yasa, 2008) untuk penerapannya, metode kooperatif memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic*).

Jarolimex dan Parker (dalam Isjoni, 2007: 24) mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Saling ketergantungan yang positif.
- 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- 4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.
- 5) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Pada pembelajaran kooperatif selain terdapat banyak keunggulannya juga terdapat beberapa kelemahan. Kelemahannya menurut Isjoni (2007: 25) yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan fasilitas, alat, dan biaya yang memadai.

- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi salah satu siswa, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa yang bertujuan untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang efektif agar dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya. Sehingga tujuan penting dalam pembelajaran seperti : meningkatkan kerjasama dalam tugas-tugas akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial berupa tugas, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, menjelaskan ide atau pendapat dapat tercapai. Dengan ciri-ciri pembelajaran yaitu:

- 1) Siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah (berdasarkan suku, ras, budaya dan jenis kelamin tersebar secara merata).
- 3) Penghargaan diutamakan pada kerja kelompok dari perorangan.

b. Pembelajaran Kooperatif tipe *Examples non Examples*

Menurut Buehl (1996) seperti yang dikutip oleh Kurniawan (2011 : 26) *Examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples*. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. *Example non example* merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang efektif dan berikut diuraikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* di dalam kelas (Ino Putro: 2011) antara lain yaitu :

- 1) Guru mempersiapkan contoh yang akan dipelajari (bisa berupa kasus atau gambar seperti yang dijelaskan sebelumnya).
- 2) Guru menempelkan gambar di depan kelas atau bisa menggunakan media OHP/proyektor.
- 3) Guru memberikan arahan bagi siswa untuk memperhatikan serta menganalisa maksud dari gambar tersebut.
- 4) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.
- 5) Tugas kelompok adalah menyampaikan laporan analisa gambar berdasarkan diskusi kelompoknya.
- 6) Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.
- 7) Dari hasil yang dibacakan guru mulai mengembangkan materi sesuai dengan tujuan awal.
- 8) Siswa dibantu guru membuat kesimpulan.

Menurut Buehl (Depdiknas, 2007:219) terdapat keuntungan dari penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* antara lain:

- 1) Siswa berangkat dari suatu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*.
- 3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pun terdapat kekurangan yakni sebagai berikut:

- 1) Tidak semua materi dapat disampaikan atau disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Kurangnya efektifitas waktu karena memakan waktu yang lama.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengandung dua unsur utama yaitu penggunaan contoh-contoh berupa gambar/foto yang sesuai dengan konsep yang diajarkan dan pelaksanaan diskusi dari hasil pengamatan gambar. Kegunaan foto untuk memperjelas konsep sedangkan manfaat diskusi yaitu untuk memecahkan masalah, mengembangkan dan mengubah sikap, menyadari adanya perbedaan pandangan, pengembangan keterampilan dan kepemimpinan, membantu siswa merumuskan masalah dan prinsip. Dengan menyajikan pelajaran matematika menggunakan model *example non*

example berarti berusaha untuk menggunakan peristiwa-peristiwa sosial dalam masyarakat menjadi laboratorium pembelajaran.

c. Model *Example non Example* dalam Pembelajaran Matematika

Model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. (Yusefa, 2012 : 43)

Example non example adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh alat bantu berupa gambar atau foto yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dapat ditampilkan melalui OHP, Proyektor atau yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan terlihat dari jarak jauh sehingga anak yang berada dibelakang dapat juga melihat gambar tersebut dengan jelas.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep) sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Paradigma baru pendidikan dalam ilmu matematika menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu

wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. akibat yang ditimbulkan siswa merasa jenuh, bosan dan pelajaran menjadi tidak bermakna.

Menurut Hamzah (2005:113) salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran dengan menggunakan *model example non example*. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example dan non example* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Tennyson dan Pork (1980:59) dalam Slavin 2002 menyarankan bahwa jika guru akan menyajikan contoh dari suatu konsep maka ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu :

- 1) Urutkan contoh dari yang gampang ke yang sulit.
- 2) Pilih contoh-contoh yang berbeda satu sama lain.
- 3) Bandingkan dan bedakan contoh-contoh dan bukan contoh.

Dari uraian di atas, maka menyiapkan pengalaman dengan contoh dan non contoh akan membantu siswa untuk membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep penting.

Joyce dan Weil (Suratno, 2009:1) telah memberikan kerangka konsep terkait strategi tindakan, yang menggunakan metode *example non example* sebagai berikut :

- 1) Menggeneralisasikan pasangan antara contoh dan non contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar karakter atau atribut dari konsep baru. Menyajikan itu dalam satu waktu dan meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada dua faktor tersebut. Selama siswa memikirkan tentang tiap *example dan non example* tersebut, tanyakanlah pada mereka apa yang membuat kedua daftar itu berbeda.
- 2) Menyiapkan *example dan non example* tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep yang baru.
- 3) Meminta siswa untuk bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep *example non example* mereka. Setelah itu meminta tiap pasangan untuk menginformasikan dikelas untuk mendiskusikannya secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik.
- 4) Sebagai bagian penutup, adalah meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari *example non example*.

2. Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan salah satu hal yang menjadi ciri pembelajaran di kelas. Belajar berarti berbuat dan merupakan suatu proses yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif, sedangkan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru agar peserta didik mau belajar. Sebab peserta didik adalah subyek yang menjadi pelaku dalam belajar, sedangkan guru ialah sebagai fasilitator yang memfasilitasi agar terjadinya proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan peranan guru sebagai fasilitator hendaknya dapat merencanakan kegiatan belajar sehingga peserta didik dapat lebih banyak melakukan aktivitas belajar yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *tipe example non example* yang dapat menuntut peserta didik agar dapat lebih aktif dalam belajar. Aktivitas yang dilakukan hendaknya dapat menarik minat siswa yang dibutuhkan dalam perkembangannya serta bermanfaat bagi masa depannya (Ibrahim dan S. Syaodih, 1996 : 27).

Paul D. Dierich dalam Hamalik (2004:172-173) membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok, diantaranya :

- 1) Kegiatan Visual (*Visual Activities*) meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan Lisan (*Oral Activities*) meliputi mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan

pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

- 3) Kegiatan Mendengarkan (*Listening Activities*) meliputi mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio dan sebagainya.
- 4) Kegiatan Menulis (*Writing Activities*) meliputi menulis cerita, laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan Menggambar (*Drawing Activities*) menggambar suatu benda (obyek) baik obyek hidup maupun obyek tak hidup (benda mati).
- 6) Kegiatan Metrik (*Motor Activities*) meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan Mental (*Mental Activities*) meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan Emosional (*Emotional Activities*) meliputi minat, membedakan, berani, tenang dan lainnya.

Menurut Sriyono (dalam Supinah :2009) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah

satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Dari berbagai aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar bersumber dari dalam diri siswa sendiri dan seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator yang berkewajiban menyediakan lingkungan yang sesuai agar aktivitas tersebut menuju kearah sasaran yang diinginkan.

Aktivitas belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab aktivitas menuntut siswa agar mau berbuat dan bertindak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga

apa yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran tersebut di harapkan akan tercapai. Sehingga aktivitas belajar adalah respon atau keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran, meliputi:

- 1) Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran,
- 2) Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan
- 3) Aktivitas siswa dalam evaluasi dan pematapan pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian yang dimaksud dengan aktivitas belajar, adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Dengan mengacu pada karakteristik aktivitas belajar, yaitu respon atau keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Identifikasi tersebut dapat dilakukan dengan melihat dimensi-dimensi yang merupakan

indikator dari aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, yaitu keterampilan berpikir kompleks, memproses informasi, berkomunikasi efektif, bekerja sama, berkolaborasi, dan berdaya nalar yang efektif. Masing-masing dimensi aktivitas belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berpikir kompleks, artinya bagaimana siswa menggunakan berbagai strategi berfikir kompleks dengan efektif dan menerjemahkan suatu tugas menjadi langkah kerja dengan tujuan yang jelas. Termasuk di dalamnya tentang tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
- 2) Memproses informasi, artinya bagaimana siswa menggunakan berbagai strategi teknik pengumpulan informasi dan berbagai sumber informasi dengan efektif, bagaimana siswa menginterpretasikan dan mensintesis informasi dengan efektif, bagaimana siswa mengevaluasi informasi dengan tepat dan bagaimana siswa mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan perolehan manfaat tambahan dari informasi;
- 3) Berkomunikasi efektif, artinya bagaimana siswa menyatakan/menyampaikan ide dengan jelas, bagaimana siswa secara efektif dapat mengkomunikasikan ide dengan orang/siswa lain dengan berbagai cara untuk berbagai tujuan, bagaimana siswa menghasilkan hasil karya yang berkualitas; bagaimana

keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung. Termasuk di dalamnya adalah terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembelajaran atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu;

- 4) Bekerja sama atau berkolaborasi, artinya apakah siswa berusaha untuk mencapai tujuan kelompok, apakah siswa menggunakan keterampilan interpersonal dengan efektif, apakah siswa berusaha untuk memelihara kekompakan kelompok, apakah siswa menunjukkan kemampuan untuk berperan dalam berbagai peran secara efektif; apakah pengalaman nyata, seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya bisa dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok; dan apakah siswa memiliki keinginan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif;
- 5) Berdaya nalar yang efektif, artinya apakah siswa mengerti akan pola pikirnya sendiri, apakah siswa membuat rencana yang efektif, apakah siswa mencari, membuat dan menggunakan

sumber-sumber yang diperlukan, dan apakah siswa sangat peka terhadap umpan balik. Termasuk apakah siswa tepat dan selalu berusaha agar tepat, apakah siswa jelas dan akan selalu berusaha agar jelas, apakah siswa berpikir terbuka, apakah siswa menahan diri agar tidak impulsif, apakah siswa memperlihatkan prinsip/warna jika memang diperlukan, apakah siswa peka terhadap perasaan dan tingkat pengetahuan orang lain, apakah siswa tetap melaksanakan tugas walaupun hasilnya belum jelas benar, apakah siswa berusaha sekuat tenaga dan semampunya, apakah siswa selalu mempunyai (dan berusaha mencapai) standar yang ideal yang ditetapkan untuk dirinya, dan apakah siswa mempunyai cara-cara untuk melihat situasi dari perspektif lain selain yang ada.

b. Hasil Belajar

Menurut Morris L. Bigge dalam Abdurrahman (1992:28), belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang akan menghasilkan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam setiap proses belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada diri seseorang yaitu berupa hasil belajar. Hasil belajar dapat diperoleh melalui kegiatan siswa dari dalam kelas, maupun dari lingkungan di luar sekolah berupa penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa mengenai segala hal yang telah dipelajari di sekolah baik segi

pengetahuan maupun kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan proses dan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Sedangkan dalam penilaian diterapkan sistem penilaian berkelanjutan yaitu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Syaiful Bahri Djamarah (1994: 19) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok yang diperoleh dengan keuletan kerja. Pendapat lain mengatakan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang sebagai hasil belajar yang berupa angka, huruf, serta tindakan hasil belajar yang dicapai (Mochtar Buchori, 1997: 85).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama mendapatkan perlakuan pembelajaran oleh guru di sekolah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Pengukuran kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui tes atau evaluasi sehingga salah satu indikator ketercapaian pembelajaran dapat terlihat dari hasil yang diperoleh para siswa melalui tes dan evaluasi tersebut.

3. Model *Example non Example* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar

Penggunaan model pembelajaran *example non example* lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Seperti kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Yusefa (2012: 48) metode pembelajaran *example non example* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi / informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. Sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang dibahas.

Pola pengajaran ini akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena siswa sebagai objek ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran. Pada dasarnya metode *example non example* digunakan untuk tujuan pembelajaran yaitu : aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan kemampuan akademik yang dapat berupa cara berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Example non Example*

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi atas dua golongan yaitu faktor *intern* yang bersumber pada diri siswa dan faktor *ekstern* yang bersumber dari luar siswa. Faktor *intern* terdiri atas kecerdasan, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan kesiapan dan kelelahan. Faktor *ekstern* terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Mudzakir dan Sutrisno (1997:155-168), faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a. Faktor *Intern* yaitu *fisiologi* dan *psyolog*.
- b. Faktor *extern* yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar matematika yang dimaksud adalah suatu ukuran keberhasilan yang menyatakan berapa besar nilai yang dicapai siswa dalam mata pelajaran matematika yang mencakup ranah kognitif setelah diadakan tes belajar dengan alat evaluasi setelah proses pembelajaran menggunakan metode *example non example*.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Yusefa (2012) yang bertema Peningkatan Ativitas dan Prestasi Belajar siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example non Example* melalui Pendekatan Savi pada Mata

Pelajaran IPS Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Pulaupanggung Tahun Pelajaran 2010 / 2011. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan pendekatan Savi pada mata pelajaran IPS. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN I Pulaupanggung yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 18 orang laki-laki dan 12 Orang perempuan. Metode yang digunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama proses penelitian dilakukan, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode *example non example*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil prestasi siswa diiringi dengan peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 70% pada sisklus ke-1, meningkat menjadi 80% pada siklus ke-2 dan 86,6% pada siklus ke-3.

Telah dilakukan pula penelitian oleh Retna Ayu Utari (2013) yang bertema Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep Oleh Siswa Pada Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup di SMPN 1 Punduh Pidada Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Metode yang digunakan adalah studi eksperimen kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep siswa.

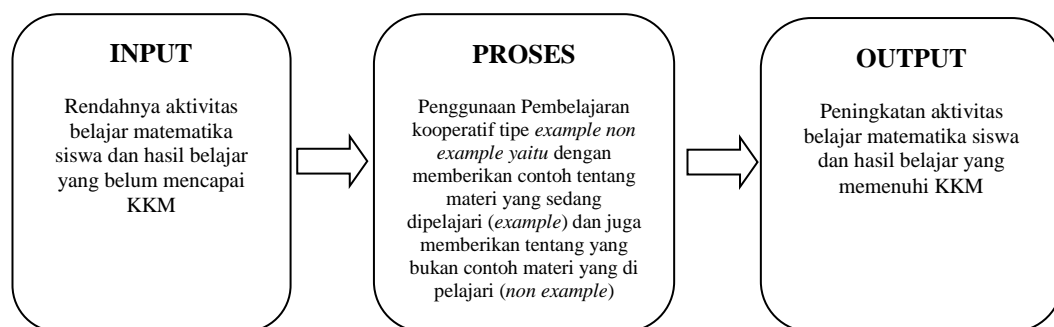
Penelitian ini yaitu peningkatan aktivitas belajar melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *example non example* di kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan. Dengan adanya penelitian ini, harapannya siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* ini dapat meningkatkan aktivitas siswa yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode *example non example* siswa tidak hanya belajar tentang suatu materi yang sedang dipelajari, tetapi siswa juga belajar tentang sesuatu yang bukan contoh dari materi yang dipelajari. Guru hanya sebagai fasilitator (pendamping) dan peserta didiklah yang melakukan pembelajaran dengan berdiskusi sesama anggota belajar, kemudian diarahkan oleh guru.

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar matematika merupakan bagian terpenting setelah proses belajar mengajar, namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini sudah tentu menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Salah satu indikator keberhasilan belajar matematika peserta didik dapat dilihat dari capaian antara intelegensi dan emosional seimbang yang harus dimiliki peserta didik.

Terciptanya keberhasilan belajar matematika rata-rata semua peserta didik dapat digali dengan menempatkan realitas dan pengalaman peserta didik sebagai pelajar yang diberi kesempatan belajar langsung dalam menelaah sendiri pengetahuan matematika. Telaah yang dimaksud yaitu dengan menentukan dan mengelompokkan dalam proses belajar sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran, dilakukan dengan belajar mengidentifikasi dan mengelompokkan sesuai dengan bentuknya. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Example non Example* merupakan cara belajar yang mengajak peserta didik memodifikasi pengetahuan secara mandiri dan belajar melatih peserta didik untuk kreatif dan inovatif pada pelajaran matematika.

Adapun kerangka pemikiran yang penulis paparkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

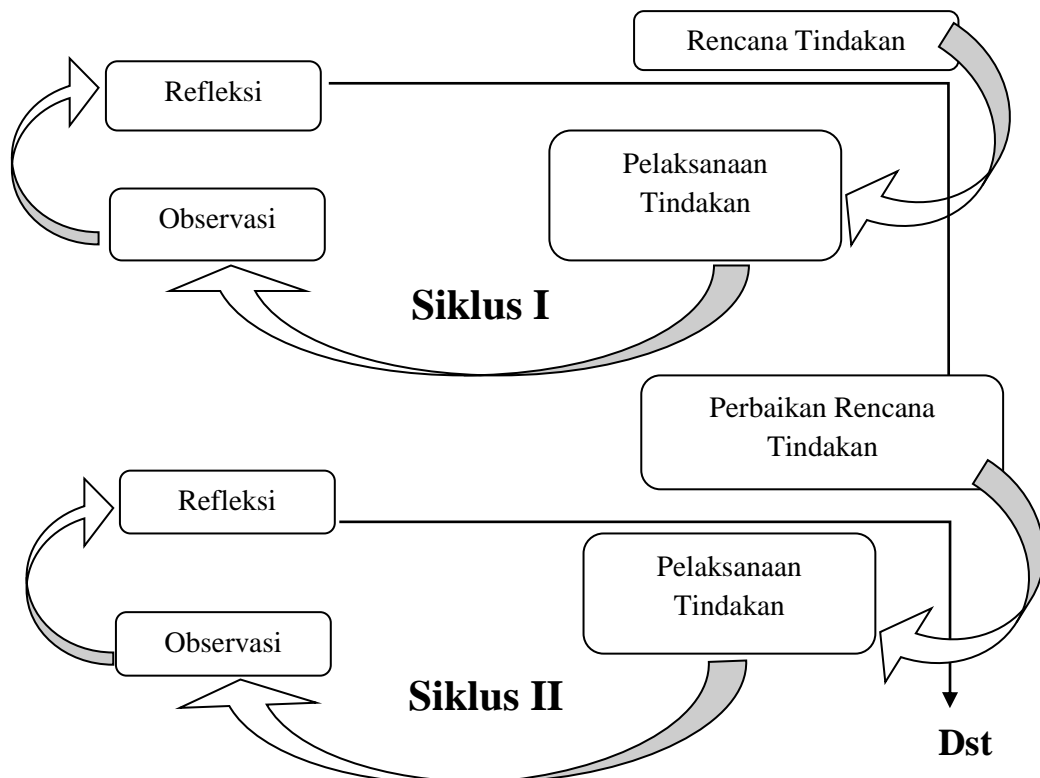
D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut : “ jika pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* maka dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Matematika siswa di kelas V C SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rancangan tindakan yang akan digunakan untuk mendapatkan, mengolah, dan menganalisis data. Bagian berikut akan diuraikan tentang setting penelitian, waktu penelitian, desain penelitian (yang meliputi studi pendahuluan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan). Selanjutnya akan dikemukakan juga tentang pengumpulan data (yang meliputi jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data), analisis data, dan indikator keberhasilan. Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Tahapan Siklus PTK (Kemmis dalam Wiraatmaja, 2006 : 66)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2016/ 2017, sebanyak 5 kali pertemuan yang terbagi menjadi 2 siklus.

2. Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di SD Negeri 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan, khususnya di kelas V C SDN 5 Merak Batin Natar dengan alamat Jalan Padat Karya Desa Tanjung Waras Natar Lampung Selatan.

3. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan jadwal kelas V C. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan ketika proses pembelajaran berlangsung:

Nama Sekolah : SDN 5 Merak Batin Natar

Kelas / Semester : V C / I

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pelajaran : Bangun Datar

Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

Jadwal Penelitian : 19 September s.d 27 September 2016

Peneliti telah mempersiapkan rancangan pembelajaran yang dilakukan dengan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga pertemuan yaitu 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes formatif . Pada siklus kedua yaitu 1 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes formatif, sehingga diperoleh waktu pembelajaran

pada materi bangun datar ini sebanyak lima kali pertemuan. Hal ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel.3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Siklus I – Siklus II

Hari / Tanggal	Materi	Pertemuan	Ket
Senin / 19 September 2016	Trapesium	1	Siklus I
Selasa / 20 September 2016	Layang –layang	2	
Kamis /22 September 2016	Tes formatif 1	3	
Senin / 26 September 2016	Belah Ketupat	4	Siklus II
Selasa / 27 September 2016	Tes Formatif 2	5	

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V^C SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan, dengan jumlah siswa sebanyak 35 anak, terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dapat diperoleh dari :

1. Interaksi siswa saat proses belajar berlangsung. Interaksi siswa ini dapat berupa kegiatan yang dilakukan antara sesama siswa maupun antara siswa dan guru baik dalam bentuk bertanya atau menjawab dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil kerja kelompok seluruh siswa atau catatan harian guru saat kegiatan belajar berlangsung.
3. Hasil belajar yang diperoleh dengan mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan, dalam bentuk soal tertulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari :

1. Teknik Non Tes

Cara untuk mendapatkan data non tes adalah seorang observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Dalam pengamatan peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran dapat disajikan lembar observasi aktivitas, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Lembar observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket.
1	Siswa antusias mengikuti pelajaran			
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
3	Siswa mengajukan pertanyaan			
4	Siswa menjawab pertanyaan			
5	Siswa mengerjakan tugas			
Jumlah Skor				

Observer mengamati dengan memberikan *check list* pada kolom ya atau tidak, *check list* pada kolom ya jika siswa aktif pada aspek yang diamati, pada kolom tidak jika siswa tidak melakukan pada aspek yang diamati.

Tabel 3.3 Indikator Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Kategori
1	5 aktivitas	Sangat aktif
2	4 aktivitas	Aktif
3	3 aktivitas	Cukup aktif
4	2 aktivitas	Kurang aktif
5	1 aktivitas	Tidak aktif

Untuk mengukur aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Kinerja Guru

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Persiapan siswa untuk belajar					
2	Melakukan kegiatan apersepsi					
II	KEGIATAN INTI					
A	Penguasaan materi pelajaran					
3	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa					
B	Pendekatan/strategi pembelajaran					
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa					
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
8	Menguasai kelas					
9	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
10	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang dilaksanakan					
C	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
12	Menggunakan media secara efektif dan efisien					
13	Menghasilkan pesan yang menarik					
14	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
D	Pembelajaran yang memicu dan melibatkan ketertarikan siswa					
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
16	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
17	Memantau kemajuan belajar selama proses					
18	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi(tujuan)					
F	Penggunaan Bahasa					
19	Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar					
20	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					

III	PENUTUP					
21	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
22	Melaksanakan tindak lanjut dengan sumber arahan, atau kegiatan, tugas, sebagai bagian remidi/pengayaan					

Skor	Nilai mutu	Indikator
5	Sangat baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat professional
4	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru tampak menguasai
3	Cukup baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai
2	Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak kurang menguasai
1	Sangat kurang	Aspek yang diamati: tidak dilaksanakan oleh guru

Kategori:

1. Nilai ≥ 76 = sangat baik
2. Nilai 66 s.d 75 = baik
3. Nilai 56 s.d 65 = kurang baik
4. Nilai 50 s.d 55 = tidak baik
5. Nilai 10 s.d 49 = sangat tidak baik

(Sumber: Aqib, 2009: 41)

Perhitungan nilai skor akhir adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Teknik Tes

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

- a. Pengamatan (observasi) yang dilakukan secara langsung yakni peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menilai aspek kesiapan belajar siswa, interaksi siswa dan guru, tanggung jawab dan pemahaman tugas yang diberikan.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 234) dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisikan item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

- b. Tes evaluasi individu dilakukan setelah proses belajar mengajar usai untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Tes evaluasi siswa dilakukan setiap akhir pertemuan.
- c. Mengajukan angket atau kuisioner berstruktur yakni daftar pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk mengetahui minat atau ketertarikan siswa pada proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran examples non examples.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menentukan variabel-variabel penelitian untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Dapat berupa masalah yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber pengajaran, prosedur evaluasi, lingkungan proses kegiatan belajar mengajar,

kesiapan belajar siswa, presentasi siswa, tanggung jawab, pemahaman tugas, motivasi siswa, hasil belajar dan pengalaman belajar yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti khusus membahas aspek kesiapan belajar siswa, interaksi siswa dan guru, tanggung jawab dan pemahaman tugas.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap perencanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas idealnya dilakukan berpasangan untuk mengurangi subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan atau melakukan perencanaan berupa :

- a). Guru mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi bangun datar.
- b).Setelah masalah ditemukan, guru membuat instrument berupa Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus, membuat alat peraga, soal tes, angket, dan lembar observasi.
- c). Membuat jadwal kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini dilakukan implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Guru sebagai peneliti melaksanakan segala hal yang telah direncanakan pada tahapan sebelumnya.

3. Tahap pengamatan (observasi)

Peneliti mengamati segala kegiatan yang sedang berlangsung bersamaan dengan saat proses pembelajaran dilaksanakan.

4. Tahap refleksi terhadap tindakan

Tahapan ini merupakan tindakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Meliputi kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe example non example dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VC SDN 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan. Peningkatan aktivitas tersebut ditandai dengan meningkatnya pula hasil belajar siswa di kelas V tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran kooperatif tipe example non example dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang ditandai dengan (a) siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, (b) aktif dalam proses pembelajaran, (c) berani mengemukakan pendapat, (d) antusias saat berdiskusi dengan teman dan berani mempresentasikan pendapat/hasil diskusi kelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari penilaian aktivitas peserta didik dengan peningkatan aktivitas siswa dalam setiap siklus, yaitu pada siklus I (61,14%) dan pada siklus II (81,71%).
2. Pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran kooperatif tipe example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 5 Merak Batin yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar

siswa dalam setiap siklusnya, yaitu pada siklus I tingkat ketuntasan sebesar (45,71%) dan pada siklus II tingkat ketuntasan sebesar (88,57%).

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe example non example dengan lebih baik hal tersebut terlihat dari peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah berjalan dengan baik. Maka tidak perlu diadakan penelitian untuk siklus berikutnya, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe example non example dapat lebih meningkatkan lagi proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe example non example dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VC SDN 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, maka penulis menyarankan bahwa :

1. Bagi Guru

- a. Penyajian materi pelajaran harus sesuai/berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan

- b. Guru harus membimbing siswa dengan baik ketika melakukan diskusi kelompok dan Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebaiknya guru memiliki kesabaran yang besar dalam membimbing siswanya belajar secara kelompok.
 - c. Guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang karakter siswa yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian pada awal penelitian dan Guru harus mampu memotivasi siswa dengan memberi penghargaan (pujian) dan penguatan yang tepat.
 - d. Guru harus benar-benar memahami metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas sehingga jika ada peserta didik yang tidak paham akan metode pembelajaran tersebut, maka guru dapat menjelaskannya dengan baik.
2. Bagi siswa
 - a. Dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe example non example di kelas, diperlukan kerjasama antara guru dan peserta didik.
 - b. Dalam pembelajaran ini diperlukan interaksi aktif dari siswa di dalam kelompok belajarnya.
 3. Bagi sekolah, Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dari sisi penggunaan pembelajaran di dalam kelas dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang.
 4. Peneliti, Memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam hal melakukan pembelajaran di kelas yang efektif dan menambah wawasan agar dapat menjadi seorang guru yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1992. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi .1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Bejo. 2010. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Kooperatif Siswa Kelas IV SDN 5 Merak Batin Tahun Pelajaran 2009 / 2010 (Skripsi)*. Universitas Lampung.Bandar Lampung.
- Buchori, Muchtar. 1997. *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Budiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Sebelas Maret University Pres.Surakarta.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. Jakarta.
- Dianawati, D.N. 2011. *Peningkatan Pembelajaran Matematika Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Example Non Example (Skripsi)*. Jurusan Kependidikan sekolah Dasar dan Prasekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/17181>. (Diakses 25 Maret 2016)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara.Jakarta.
- Hamzah, B. 2005. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermayanti, Sovia. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Pembelajaran Kooperatif STAD di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Kutoarjo Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran (Skripsi)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.Bandar Lampung.

- Ino, Putro dan Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning jilid 2*. PT. Alfabeta. Bandung.
- Jayanegara, Hastuti. 2011. *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas X SMA 7 Bandar Lampung (Tesis)*. Program Pascasarjana dan Megister Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kemmis dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas SD*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Kristianto, M. 2006. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Skripsi)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kunandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, A. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI Semester II di SD Negeri Purana UPPK Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011*. http://sirakbarkurniawan.blogspot.com/2011/01/penerapan-metode-pembelajaran-example_15.html (Diakses 26 Maret 2016).
- Mudzakir, Ahmad dan Sutrisno, Joko. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Nasution. 2008. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- R, Ibrahim dan Nana Syaodih, S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sayuti, Buang. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2010 / 2011 (Skripsi)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, E Robert. 1995. *Cooperative Learning Theory Research An Practice Second Edition*. Allyn An Bacon. Boston.

- _____2002. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Cetakan ke III. Nusa Media. Bandung.
- Soebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Supinah. 2009. *Bagaimana Mengukur Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran*. Widyaiswara PPPPTK Matematika. <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/04/prestasi-belajar>. (Diakses 28 Maret 2016).
- Suratno. 2009. *Profesionalisme Guru dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar siswa di MTs Al- Jami'ah Tegallega Cidolog Sukabumi (Skripsi)*. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta. <http://www.wordpress.com/html>. (Diakses 27 Maret 2016)
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. PT. Prestasi Pustaka.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.
- Utari, Retna Ayu. 2013. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep Oleh Siswa Pada Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup (Skripsi)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Wahyuningsih, E. 2008. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Siswa (Tesis)*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id/2033>. (Diakses 25 Maret 2016)
- Yasa, D. 2008. *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. <http://ipotes.wordpress.com>. (Diakses 26 Maret 2016)
- Yusefa, Leni. 2012. *Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Melalui Pendekatan Savi Pada Matepelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Pulau Pangung Tahun Pelajaran 2010/2011 (Tesis)*. Program Pascasarjana dan Megister Teknologi Penididkan FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.